

ANALISIS FINANSIAL PENANGKAR BENIH BAWANG MERAH LEMBAH PALU PADA CV. AMANAH KOTA PALU.

Financial Analysis of Palm Seeds in Red CV. Amanah City of Palu

Andi Achmad R. R¹⁾, Effendy²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,
PaluEmail: Andi.rifaldi@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,
Palu Email : Effendy_Surentu@yahoo.com, Email : Dafina_Howara@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know financial of lembah Palu onion seed breeder at CV Amanah so it can evaluate the performance company in the last 5 years of planting season based on criteria of Net Present Value (NPV), Net B/C Ratio and Internal Rate of Return (IRR), Payback Periode (PP). This study was conducted from February to April 2019, determination of respondents was done with purposive. Respondents that taken in this study consisted of 3 people, that is 1 leader of the company, 1 person of marketing development, 1 land farmer. Analysis method that used in this study is financial feasibility analysis. The result of this study shows that value of Net Present Value is Rp. 802.483.181, Net B/C Rasio 3,0, Internal Rate of Return 69 %, and Payback Periode has a return of 1 year 4 months. This indicates that CV.Amanah deserves to be cultivated,.

Keywords: Financial, Seed breeder

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui finansial penangkar benih bawang merah lembah Palu Pada CV. Amanah Kota Palu sehingga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dalam 5 tahun terakhir musim tanam berdasarkan kriteria *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio* dan *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Periode* (PP). Penelitian ini telah dilaksanakan pada Februari sampai April 2019, penentuan responden dilakukan secara (*Porpusive*). Responden yang diambil dalam penelitian terdiri atas 3 orang, yakni 1 pemimpin perusahaan, 1 orang bagian pemasaran, 1 orang petani lahan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis kelayakan finansial. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Net Present Value* adalah sebesar Rp. 802.483.181 , *Net B/C Rasio* 3,0, *Internal Rate of Return* 69 %, dan *Payback Periode* diperoleh memiliki pengembalian 1 tahun 4 bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa CV.Amanah layak untuk diusahakan..

Kata Kunci: finansial, penangkar benih

PENDAHULUAN

Bawang merah lembah Palu yang berada di Kota Palu merupakan salah satu produk unggulan hortikultura, kegiatan usaha tani yang dilakukan sejak puluhan tahun lamanya, terutama di sekitaran lembah Palu, Tinombo, Guntarano, dan beberapa daerah di Kabupaten Donggala. Mengingat Kota Palu merupakan satu kawasan daratan rendah yang beriklim kering dan curah hujan kurang dari 500 mm/thn maka kondisi tersebut sangat cocok untuk pertumbuhan bawang merah lembah Palu (Widjonarko, 2013).

Letak geografis dan iklim daerah Kota Palu yang mendukung tidak heran jika bawang merah Palu menjadi salah satu produksi terbesar dibandingkan dengan produksi pertanian lainnya. Besarnya produktivitas bawang merah Palu dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi penghasil bawang merah Palu di mana produksi dan produktivitas bawang merah Palu dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Salah satu faktornya adalah dipengaruhi oleh perubahan luas panen pada setiap tahunnya. Hasil produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2015 di mana produktivitasnya sebesar 53,1 Ku/Ha yang berasal dari perbandingan antara produksi sebesar 88.782 kuintal dengan luas panen sebesar 1.672 hektar. Sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2013 dengan hasil 33,67 Ku/Ha yang disebabkan karena

kecilnya luas panen dan rendahnya produksi. Data diatas ialah gabungan antara bawang merah Palu dan bawang merah lembah Palu yang berada di Provinsi Sulawesi tengah.

Penangkaran benih bawang merah lembah Palu merupakan salah satu tanaman yang mudah terkena serangan hama ulat, dan peka terhadap perubahan iklim. Hama ulat yang menyerang benih bawang merah lembah Palu dapat meningkatkan tingkat kesulitan hidup pada benih sehingga menyebabkan kematian. Jika perubahan iklim yang sering terjadi dapat menurunkan hasil panen benih bawang merah lembah Palu sehingga panen tidak bisa dilakukan secara maksimal. Jumlah produksi benih bawang merah lembah Palu yang menurun akan menurunkan penerimaan perusahaan dan sehingga berdampak pada penurunan laba. Penurunan laba menyebabkan perusahaan semakin lama mengembalikan aset yang dimiliki dan kesulitan mengembalikan pinjaman dan suku bunga. Jika kondisi ini berjalan terus menerus maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto, 2010).

Tabel 1. Perkembangan Tanama Bawang Merah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
2013	1.307	44.001	33,67
2014	1.315	69.233	52,65
2015	1.672	88.782	53,1
2016	1.506	69.972	46,46
2017	1.718	85.717	49,89

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 2018

Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga diperlukan beberapa langkah atau upaya yang menuntun peneliti untuk membantu mengidentifikasi seberapa besar pendapatan pembudidaya penangkar benih bawang merah lembah Palu dengan melakukan perhitungan-perhitungan sederhana, sehingga dapat memberikan manfaat yang layak. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya suatu penelitian mengenai Analisis Finansial Penangkar Benih Bawang Merah Lembah Palu Pada CV. Amanah Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Amanah Kecamatan Tawanjuka Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2019.

Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dibantu dengan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai pustaka yang menunjang kegiatan penelitian dan instansi terkait.

Pencapaian tujuan utama dalam penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial, dengan beberapa indikator yang digunakan yakni *Payback Priode* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of return* (IRR), *Net B/C Ratio*.

Penelitian terdahulu juga menggunakan model analisis kelayakan finansial usaha meubel rotan CV. Bone Layana Jaya yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan beberapa indikator yang digunakan yakni, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *Net Benefit Cost-Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP). (Nurul Fadhilla, 2017).

Net Present Value. merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social*

opportunity cos of capital sebagai diskon faktor atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini Ibrahim Yacob (2009), mengemukakan perhitungan NPV terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan dengan *formula* ialah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} (Bt - Ct)(DF)$$

Keterangan:

Bt = *Benefit* pada tahun ke t

Ct = *Cost* pada tahun ke t

Df = *Discount* faktor

I = Tingkat bunga yang berlaku

N = Lamanya waktu proyek

Kriteria pengambilan keputusan :

NVP > 0, perusahaan layak untuk

dusahakan dan menguntungkan

NVP = 0, perusahaan tidak untung dan tidak rugi (impas)

NPV < 0, perusahaan tidak layak

dusahakan dan tidak menguntungkan.

Net Benefit Cost Ratio. merupakan perbandingan antara jumlah *net benefit* dan total *cost* berdasarkan nilai relatif kas. Rumusnya ialah PV positif dibagi dengan jumlah PV negatif. Prinsip-prinsip kriteria *Net B/C* ini menunjukkan beberapa kali lipat perbandingan jumlah *Benefit netto* yang diperoleh dari usaha terhadap kapital *expenditur*-nya. Semakin tinggi rasio *net B/C* menunjukkan semakin layak (menguntungkan) usaha tersebut. Lihan dan Yogi (2009), mengemukakan besarnya *Net B/C* dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} NVP^i}{\sum_{t=0}^{t=n} NPV^{ii}}$$

Keterangan:

NVPⁱ = net present value positif

NVPⁱⁱ = net present value negatif

n = lamanya periode waktu

IRR tidak lain ialah penghasilan atau bisa disebut dengan *investment rate (yield rate)*, yang menggambarkan tingkat keuntungan dari usaha atau *investasi* dalam

persen (%), pada dasarnya menunjukkan *Discount Factor* (DF) dimana $NPV = 0$, untuk mencari IRR kita harus menaikkan *Discount Factor* (DF) sehingga tercapai $NPV = 0$. Ibrahim Yacob, (2009) mengemukakan tingkat investasi (IRR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = i^i - \frac{NVP^i}{NVP^i - NVP^{ii}} (i^{ii} - i^i)$$

Keterangan:

i^i = tingkat bunga (DF) pertama diperoleh dari NVP^i

i^{ii} = tingkat bunga (DF) pertama diperoleh dari NVP^{ii}

Ketentuan :

$IRR >$ bunga modal, layak untuk diusahakan dan menguntungkan

$IRR <$ bunga modal, tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan.

Payback Periode atau periode pengembalian didefinisikan menghitung jangka waktu yang diperlukan untuk menutupi modal yang diinvestasikan. Jangka waktu tersebut dihitung dengan cara membagi jumlah modal yang diinvestasikan dengan aliran kas yang diperoleh dari operasi pertahun (Halim, 2005).

$$PP = \frac{\text{pengeluaran investasi}}{\text{besarnya aliran kas masuk}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya CV.Amanah. CV.Amanah merupakan usaha yang bergerak dibidang budidaya perbenihan bawang merah lembah Palu yang bertempat di jalan lekatu, Kelurahan Tavanjuka, Kota Palu. Usaha penangkaran Amanah ini didirikan dari tahun 2012 dan mendapatkan sertifikasi resmi dari pemerintah pada tahun 2014 sebagai penangkar benih bawang merah lembah Palu yang diawasi oleh Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Provinsi Sulawesi Tengah. Penangkaran Amanah dapat dikatakan sebagai penangkar yang konsisten dalam memproduksi dan memasarkan hasil benih berkualitas yang siap tanam.

Investasi Penangkar Pada CV.Amanah. pengeluaran investasi awal penangkar benih bawang merah lembah palu pada CV.Amanah senilai 400.754.300. Investasi terbesar terdapat pada pembangunan gudang seharga 110.000.000 dan investasi terendah terdapat pada pembelian ember seharga 15.000

Produksi dan Penerimaan. Proses produksi yang dilakukan oleh seorang produsen akan menghasilkan sejumlah barang atau produk. Produk inilah yang merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan jumlah penerimaan bagi seorang produsen. Tingkat produksi ditetapkan berdasarkan persediaan bahan baku dan penerimaan konsumen. Distribusi dilakukan secara langsung oleh penangkar benih bawang merah lembah palu pada CV.Amanah. Hal ini terlihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Menunjukkan total penerimaan yang diperoleh penangkar benih bawang merah lembah palu pada CV.Amanah setiap tahunnya mengalami meningkat. Peningkatan ini diperoleh dari tahun 2014 penerimaan sebesar Rp. 566.000.000 sampai dengan tahun 2018 penerimaan naik sebesar Rp. 3.901.000.000. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan konsumen dan ketersediaan bahan baku dan harga jual benih. Peningkatan ini memperlihatkan peningkatan yang cukup besar.

Biaya. merupakan semua beban atau pengorbanan yang dikeluarkan dalam suatu usaha , biaya terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap pada penangkar benih bawang merah lembah palu pada CV.Amanah meliputi : sewa lahan, pajak kendaraan dan pajak bumi dan bangunan , sedangkan biaya variabel meliputi : benih, pupuk, pestisida, gaji tenaga kerja dan bahan bakar minyak. Total biaya variabel dan biaya tetap dapat terlihat ditabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada 5 tahun yaitu 2014-2015 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 total biaya pengeluaran sebesar Rp. 1.173.587.401 dan pada tahun 2018 total biaya mengalami penigkatan sebesar Rp. 3.083.654.681.

Tabel 2. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Pada CV.Amanah, 2014-2018.

Tahun	Produksi (kg)	Harga/kg (RP)	Penerimaan
2104	36.000	43.500	1.566.000.000
2015	36.450	45.000	1.640.250.000
2016	39.200	46.000	1.803.200.000
2017	72.600	46.500	3.375.900.000
2018	83.000	46.500	3.901.000.000
Total	267.250		12.286.350.000
Rata-Rata	53.450		2.457.270.000

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 3. Rata- rata Biaya yang Dikeluarkan Pada CV.Amanah Periode Tahun 2014-2018

No	Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2014	1.149.336.720	24.250.681	1.173.587.401
2	2015	1.186.245.000	25.190.681	1.211.435.681
3	2016	1.235.766.000	25.410.681	1.261.176.681
4	2017	2.983.782.000	42.890.681	3.026.672.681
5	2018	3.040.044.000	43.610.681	3.083.654.681
Total		9.595.173.720	161.353.405	9.756.527.125
Rata-rata		1.919.034.744	32.270.681	1.951.305.425

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

Tabel 4. Perhitungan Net Present Value Pada CV.Amanah 2014-2018

NO	Aliran Kas Masuk Bersih	DF 12%	Nilai Sekarang
0	-400.754.300	1	-400.754.300
1	294.309.449	0,893	262.818.338
2	224.954.747	0,797	179.288.933
3	379.416.323	0,712	270.144.422
4	261.920.489	0,636	166.581.431
5	572.141.723	0,567	324.404.357
	NPV Total		802.483.181

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

Net Present Value. (NPV) merupakan selisih antara pemasukan dan pengeluaran yang telah didiskon dengan menggunakan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) sebagai diskon faktor, SOCC yang digunakan berdasarkan tingkat bunga dasar kredit bank mandiri yaitu pada tahun 2015 sebesar 12,5% pertahun. Pada tahap sebelumnya telah diketahui bahwa besarnya biaya investasi (I₀) adalah Rp. 400.754.300.

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa nilai NPV pada pembenihan umbi bawang merah lembah palu adalah

Rp. 802.483.181 ,-Pembenihan umbi bawang merah apabila dilihat dari NPV bernilai positif maka hipotesis yang kedua diduga pembenihan umbi bawang merah ditinjau dari NPV layak diusahakan, telah terbukti.

Net benefit cost ratio (Net B/C) merupakan perbandingan antara jumlah *net benefit* dan total *Cost* berdasarkan nilai relatif kas.

Tabel 5 menunjukkan nilai NPV negatif dan nilai NPV positif, dimana nilainya digunakan untuk menghitung nilai *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah PV. Positif (+)}}{\text{Jumlah PV. Negatif (-)}} \quad \text{IRR} = i^i - \frac{NVP^i}{NVP^i - NPV^{ii}} (i^{ii} - i^i)$$

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{1.203.237.481}{400.753.300} \quad \text{IRR} = 60\% - \frac{57.664.417}{57.664.417 - (-1.626.029)} (70\% - 60\%)$$

$$\text{Net B/C Ratio} = 3,0 \quad \text{IRR} = 0,60 - \frac{1.272.162.078}{804.109.210} (0,10)$$

$$\text{Net B/C Ratio} = 3,0 \quad \text{IRR} = 0,60 - 0,97 (0,10)$$

$$\text{Net B/C Ratio} = 3,0 \quad \text{IRR} = 0,69 \text{ atau } 69\% > 60\%$$

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* sebesar 3,0 > 1. Artinya *Net B/C* lebih besar dari 1 (satu) sehingga investasi penangkaran bawang merah lembah palu pada CV. Amanah layak untuk dijalankan

Internal Rate of Return (IRR), digunakan untuk mencari tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal. Nilai IRR harus mengetahui terlebih dahulu nilai NPV₂ dan diskon faktor ke dua dengan cara mencoba-coba sampai nilai NPV₂ bernilai negatif. Apabila IRR lebih besar dari SOCC maka pembenihan bawang merah layak untuk diusahakan. Tabel 6.

Nilai IRR dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

Hasil perhitungan yang diperoleh dari *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 69% persen. Artinya penangkar benih bawang merah lembah Palu pada CV. Amanah layak untuk dijalankan karna tingkat pengembalian memiliki selisih 9 persen pengembalian.

Payback Period merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui jangka waktu periode pengembalian investasi yang telah dikeluarkan. melalui arus kas yang telah diperiode, semakin cepat pengembalian investasi maka baik untuk diusahakan. Metode ini tidak memasukan nilai waktu uang dalam perhitungannya. Periode pengembaliannya diartikan sebagai banyaknya periode yang dipakai untuk menutupi pengeluaran investasi yang dilakukan. Perhitungan *Payback Period* terlihat pada Tabel 7

Tabel 5. Perhitungan *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* Pada CV. Amanah

No	Aliran Kas Masuk Bersih	12%	Nilai Sekarang
1	294.309.449	0,893	262.818.338
2	224.954.747	0,797	179.288.933
3	379.416.323	0,712	270.144.422
4	261.920.489	0,636	166.581.431
5	572.141.723	0,567	324.404.357
NPV (+)			1.203.237.481
NPV (-)			-400.754.300

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

Tabel 6. Perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* pada CV. Amanah Kota Palu 2014-2018.

Tahun	Profit	DF 60%	NPV Positif	DF 70%	NPV Negatif
0	-400.754.300	1	-	1	-400.754.300
1	314.411.655	0.625	400.754.300	0.588	173.053.956
2	349.550.445	0.390	183.943.406	0.346	77.834.342
3	419.444.382	0.244	87.732.351	0.203	77.021.513
4	365.071.182	0.152	92.577.582	0.119	31.168.538
5	747.073.782	0.095	39.811.914	0.070	40.049.920
			54.353.463		
			57.664.417	-1.626.029	

Sumber: Data yang telah diolah 2019

Tabel 7. Perhitungan *Payback Period* (PP) pada CV. Amanah Kota Palu 2014-2018

Investasi Awal = -400.754.300		
Tahun	Arus Kas	Arus Kas Kumulatif
1	294.309.449	294.309.449
2	224.954.747	519.264.196
3	379.416.323	898.680.519
4	261.920.489	1.160.601.008
5	572.141.723	1.732.742.731

Sumber: Data yang telah diolah 2019

Tabel 7 menunjukkan nilai yang digunakan untuk menghitung *Payback Period* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Payback Period = $n+(a-b)/(c-b) \times 1$ tahun

$$PP=1+ \frac{(400.754.300 - 294.309.449)}{(519.264.196 - 294.309.449)} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP=1+ \frac{106.444.851}{224.954.747} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP=1+0,47 \times 1$$

$$=1,47 \text{ atau } 1 \text{ tahun } 4 \text{ bulan}$$

Hasil perhitungan *Payback Period* pada CV.Amanah memiliki masa pengembalian selama 1 tahun 4 bulan hal ini dikatakan layak karena *Payback Period* lebih kecil dibandingkan dengan jangka waktu umur ekonomis proyek investasi yaitu 5 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial yang telah dilakukan pada penangkaran benih bawang merah lembah palu CV. Amanah menunjukkan hasil kelayakan finansial dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran yaitu : *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh setelah discoun faktor dengan tingkat bunga 12% pertahun diperoleh sebesar Rp. 802.483.181. dan dinyatakan positif karena (NPV > 0). *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C*) yang diperoleh sebesar 3,0 dan

dinyatakan positif karena (*Net B/C* > 1). *Internal Rate of Return* (IRR) hasil yang diperoleh sebesar 69% hal ini mengindikasikan bahwa dengan tingkat buga bank 12% maka perusahaan layak untuk dilanjutkan karena IRR lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku (*PP*) *Payback Periode* yang diperoleh memiliki pengembalian 1 tahun 4 bulan dan dinyatakan positif layak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

Hendaknya penangkaran benih bawang merah lembah Palu pada CV. Amanah perlu dilanjutkan karena layak diusahakan dan mendapatkan keuntungan Diharapkan kepada pihak pemerintah agar memperhatikan penangkar bawang merah lembah palu pada CV.Amanah dan usaha budidaya perbenihan lainnya, mengingat usaha tersebut dapat membantu menyediakan lapangan kerja serta dapat memberikan pasokan benih yang berkualitas yang dibutuhkan oleh petani yang berada di kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah 2018. *Produktivitas Bawang Merah Palu*.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empa, Jakarta.
- Lihan, I dan Yogi. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Poliyama. Jakarta.
- Nurul, F. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Meubel Rotan Pada Cv. Bone Layana Jaya*

- Di Kota Palu. e.Jurnal Agrotekbis* Vol 5 (6): 705-713
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 3, (2): 321-334.
- Widjonarko. 2013. *Evaluasi Kinerja KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) Palapas Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah*. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Vol 9 (1): 74-79
- Yacob, I. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi revisi*. Rineka Cipta, Jakarta.